

**PERCEPATAN PERTUMBUHAN BEBERAPA VARIETAS  
TANAMAN CABAI (*Capsicum annum L.*) PRA  
PENGGENANGAN MELALUI  
PEMUPUKAN**

**Oleh  
RAMA FAJARWANTO**

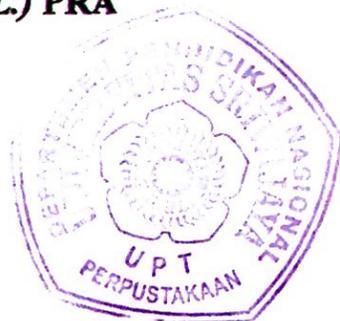


**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2011**

↓  
641.823 60x  
Ram  
P-40977  
2011

**PERCEPATAN PERTUMBUHAN BEBERAPA VARIETAS  
TANAMAN CABAI (*Capsicum annuum L.*) PRA  
PENGGENANGAN MELALUI  
PEMUPUKAN**



**Oleh  
RAMA FAJARWANTO**

ROC = 21492  
REG : 21956



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2011**

## SUMMARY

**RAMA FAJARWANTO.** Accelerating Growth of several varieties of chilli (*Capsicum annuum* L.) Prior to inundation Through Fertilization. (Supervised by **LUCY ROBIARTINI** and **SUSILAWATI**).

This research aims to determine the effect of fertilizer on the growth of Prior to inundation in several varieties of chilli (*Capsicum annuum* L.). This research was done started from June 2010 up to November 2010, housed in a garden experiment Faculty of Agriculture Department of Agriculture, University of Sriwijaya Indralaya. The method used in this study were divided plot design (split plot) with 3 replications. The main plot treatments were: long duration inundation (R) with details of: R1 = inundation for 1 day, R2 = inundation for 2 days, R3 = inundation for 3 days, and R4 = inundation for 4 days while the subplot is a combination of chilli varieties and NPK fertilizer and with details: V1 = Ferosa Chilli varieties with fertilizer dose of 14.7 g / plant, V2 = Ferosa Chilli varieties with fertilizer dose of 16.8 g / plant, V3 = Ferosa Chilli varieties with fertilizer dose of 18.9 g / plants, V4 = Local Chili varieties with fertilizer dose of 14.7 g / plant, V5 = Local Chili varieties with fertilizer dose (16.8 g / plant), V6 = Local Chili varieties with fertilizer dose of 18.9 g / plant, V7 = Kiyo (F1) Chili varieties with fertilizer dose of 14.7 g / plant, V8 = Kiyo (F1) Chili varieties with fertilizer dose of 16.8 g / plant, V9 = Kiyo (F1) Chili varieties with fertilizer dose of 18.9 g / plant.

The parameters observed included the percentage of plants alive after became flooded, the length of survival of plants (days), plant height (cm), number of leaves

(leaves), flowering age (days), number of branch plants, the ratio of crown roots, the number of fruit per plant (fruit ), and weight of fruit per plant (g).

The yield showed pre-logging treatment fertilizer treatment on pepper plants did not increase the initial growth of pepper plant. Inundation for one to four days in pepper will not cause death in pepper, but the ability of a pool of hot pepper plants will be reduced as increasing the length of inundation process can even cause death in the inundation of much longer. The process of nutrient is inhibited under anaerobic conditions, but nutrients absorption in the soil by the pepper plant can still be done with a modified form of a horizontal root after the process is complete inundation. Inundation for one day with a combination of chili varieties Kiyoy (F1) with 16.8 g of NPK fertilizer dose (V8) per plant is the best treatment to get a better chili production.

## RINGKASAN

**RAMA FAJARWANTO.** Percepatan Pertumbuhan Beberapa Varietas Tanaman Cabai (*Capsicum annuum* L.) Pra Penggenangan Melalui Pemupukan (Dibimbing oleh LUCY ROBIARTINI dan SUSILAWATI).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemupukan terhadap percepatan pertumbuhan pada beberapa varietas tanaman cabai (*Capsicum annuum* L.) pra penggenangan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2010 sampai dengan November 2010, bertempat di kebun percobaan Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan petak terbagi (*Split Plot*) dengan 3 ulangan. Petak utama perlakuan adalah lama penggenangan (R) dengan rincian : R1 = Penggenangan selama 1 hari, R2 = Penggenangan selama 2 hari, R3 = Penggenangan selama 3 hari, dan R4 = Penggenangan selama 4 hari sedangkan anak petak adalah kombinasi antara varietas cabe dan pupuk NPK dan dengan rincian : V1 = Cabe varietas Ferosa dengan pupuk dosis 14,7 g /tanaman, V2 = Cabe varietas Ferosa dengan pupuk dosis 16,8 g /tanaman, V3 = Cabe varietas Ferosa dengan pupuk dosis 18,9 g/tanaman, V4 = Cabe varietas Lokal dengan pupuk dosis 14,7 g/tanaman, V5 = Cabe varietas Lokal dengan pupuk dosis (16,8 g/tanaman), V6 = Cabe varietas Lokal dengan pupuk dosis 18,9 g/tanaman, V7 = Cabe varietas Kiyoo (F1) dengan pupuk dosis 14,7 g/tanaman, V8 = Cabe varietas Kiyoo (F1) dengan pupuk dosis 16,8 g/tanaman, V9 = Cabe varietas Kiyoo (F1) dengan pupuk dosis 18,9 g/tanaman.

Parameter yang diamati meliputi persentase tanaman hidup setelah digenangi, lamanya tanaman bertahan hidup (hari), tinggi tanaman (cm), jumlah daun (helai), umur berbunga (hari), jumlah cabang tanaman, rasio tajuk akar, jumlah buah per tanaman (buah), dan berat buah per tanaman (g).

Hasil penelitian menunjukkan perlakuan pemupukan NPK pra penggenangan pada tanaman cabai tidak meningkatkan pertumbuhan awal tanaman cabai. Penggenangan selama satu sampai dengan empat hari pada tanaman cabai tidak akan menyebabkan kematian pada tanaman cabai, akan tetapi kemampuan tanaman cabai terhadap genangan akan berkurang seiring bertambah lamanya proses penggenangan bahkan dapat menyebabkan kematian pada penggenangan yang lebih lama lagi. Proses penyerapan hara dalam kondisi anaerob akan terhambat, akan tetapi penyerapan hara dalam tanah oleh tanaman cabai masih dapat dilakukan dengan adanya modifikasi bentuk akar secara mendatar setelah proses penggenangan selesai. Penggenangan selama satu hari dengan kombinasi cabai varietas Kiyoo (F1) dengan pemupukan NPK dosis 16,8 g (V8) per tanaman merupakan perlakuan yang terbaik untuk mendapatkan hasil produksi cabai yang lebih baik.

**PERCEPATAN PERTUMBUHAN BEBERAPA VARIETAS  
TANAMAN CABAI (*Capsicum annuum L.*) PRA  
PENGGENANGAN MELALUI  
PEMUPUKAN**

**Oleh  
RAMA FAJARWANTO  
05061001010**

**SKRIPSI  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada**

**PROGRAM STUDI AGRONOMI  
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

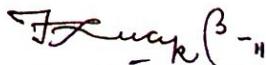
**INDRALAYA  
2011**

**SKRIPSI**  
**PERCEPATAN PERTUMBUHAN BEBERAPA VARIETAS**  
**TANAMAN CABAI (*Capsicum annum L.*) PRA**  
**PENGGENANGAN MELALUI**  
**PEMUPUKAN**

**Oleh**  
**RAMA FAJARWANTO**  
**05061001010**

**telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**  
**Sarjana Pertanian**

**Pembimbing I,**



**Ir. Lucy Robiartini, M.Si**

**Pembimbing II,**



**Ir. Susilawati, M.Si**

**Indralaya, Mei 2011**

**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sriwijaya**

**Dekan,**

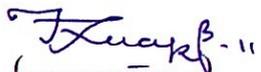


**Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S**  
**NIP. 195210281975031001**

Skripsi berjudul "Percepatan Pertumbuhan Beberapa Varietas tanaman Cabai (*Capsicum annuum L.*) Pra Penggenangan Melalui Pemupukan" oleh Rama Fajarwanto telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 21 Maret 2011.

### Komisi Penguji

1. Ir. Lucy Robiartini, MSi

Ketua   
(.....)

2. Ir. Susilawati, MSi

Sekretaris   
(.....)

3. Dr. M. Ammar, MP

Anggota   
(.....)

4. Ir. Endang Darma Setiaty, MSi

Anggota   
(.....)

5. Ir. Sri Sukarmi, MP

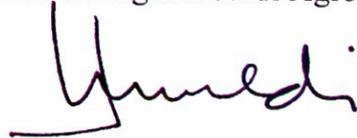
Anggota   
(.....)

Mengetahui  
Ketua Jurusan Budidaya Pertanian



Dr. M. Umar Harun, MS  
NIP. 196212131988031002

Mengesahkan  
Ketua Program Studi Agronomi



Ir. Teguh Achadi, MP  
NIP.195710281986031001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar keserjanaan lain atau gelar keserjanaan di tempat lain.

Inderalaya, Mei 2011  
Yang membuat pernyataan



Rama Fajarwanto

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 06 Mei 1988 di Lahat, merupakan anak keempat dari enam bersaudara. Orang tua bernama Bapak Sarkowi dan Ibu Murni.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2000 di SD Negeri 44 Lahat, Sekolah Lanjutan Pertama diselesaikan pada tahun 2003 di SLTP negeri 5 Lahat dan Sekolah Menengah Umum pada tahun 2006 di SMU Negeri 4 Lahat.

Penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Bididaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur SPMB pada bulan September 2006. Penulis aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan, berperan sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Agronomi (HIMAGRON) Fakultas Pertanian UNSRI serta berperan aktif pula di organisasi kedaerahan Lahat.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jua penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Percepatan Pertumbuhan Bebarapa Varietas tanaman Cabai (*Capsicum annuum L.*) Pra Penggenangan Melalui Pemupukan”. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ingin penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua tersayang atas semua doa, motivasi, dan partisipasinya yang begitu besar.
2. Ibu Lucy Robiartini dan Ibu Susilawati selaku pembimbing atas kesabaran, arahan, petunjuk serta bimbingan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan penelitian berlangsung sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Bapak M. Ammar, Ibu Endang Darma Setiaty dan Ibu Sri Sukarmi atas kesediannya meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan sumbangan pemikiran yang sangat berarti bagi penulis skripsi ini.
4. Semua keluarga (adek Yie dan Okta, k’ Budi dan K Eko, yuk Nila dan yuk Nisa, Ponak’an Kecik Eo dan yang terakhir Kakek Ridwan) yang telah membantu baik materi dan dukungan serta memberi motivasi untuk meyelesaikan penelitian ini.
5. Semua teman-teman di BDP 06 (Feber, Josep, Nedi, Baihaki, Takim, Meiky, Udin, Aap, Rendi, Erwin, Ojik, Tossa, Hesti, Mus, Rinda, Ly, Susi, Asiah, de el el.. ) serta adek-adek tingkat 07 dan 08 semuanya.
6. Kawan sekosan (Arif, Septu, Valcon dan Kak Novran) atas motivasi dan bantuan yang telah diberikan.

Mudah-mudahan Laporan skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Mei 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan .....	4
C. Hipotesis.....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
A. Tinjauan Umum Tanaman Cabai.....	5
B. Syarat Tumbuh.....	7
C. Peranan Pemupukan Nitrogen, Phospor dan Kalium (NPK) .....	8
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>10</b>
A. Tempat dan Waktu.....	10
B. Bahan dan Alat .....	10
C. Metode Penelitian .....	10
D. Cara Kerja.....	11
E. Parameter Yang Diamati .....	13
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>15</b>
A. Hasil.....	16
B. Pembahasan .....	25



<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>32</b>
A. Kesimpulan.....	31
B. Saran.....	31
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>33</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Pengaruh lama penggenangan terhadap persentase hidup .....	15
2. Pengaruh lama penggenangan terhadap lama tanaman bertahan hidup .....	16
3. Pengaruh lama penggenangan terhadap tinggi tanaman .....	17
4. Pengaruh lama penggenangan terhadap jumlah daun tanaman .....	18
5. Pengaruh lama penggenangan terhadap umur berbunga .....	19
6. Pengaruh lama penggenangan terhadap penambahan jumlah cabang .....	20
7. Pengaruh lama penggenangan terhadap rasio tajuk akar .....	20
8. Pengaruh lama penggenangan terhadap jumlah buah per tanaman .....	22
9. Pengaruh lama penggenangan terhadap total bobot buah per tanaman .....	23

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Hasil analisis keragaman terhadap semua peubah yang diamati .....	14
2. Hasil Uji BNT pengaruh penggenangan terhadap tinggi tanaman.....	17
3. Hasil Uji BNT pengaruh penggenangan terhadap jumlah daun .....	18
4. Hasil Uji BNT pengaruh varietas disertai dosis pupuk terhadap tajuk akar ...	21
5. Hasil Uji BNT pengaruh varietas disertai dosis pupuk terhadap jumlah buah per tanaman .....	23
6. Hasil Uji BNT pengaruh varietas disertai dosis pupuk terhadap total bobot buah per tanaman .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Perlakuan (Split Plot).....	36
2. Pertumbuhan tinggi tanaman cabai sebelum penggenangan.....	37
3. Pertumbuhan tinggi tanaman cabai setelah penggenangan.....	39
4. Gambar persiapan media tanam.....	41
5. Gambar proses pengisian tanaman kedalam bak.....	42
6. Gambar teknis perendaman tanaman di dalam bak.....	42
7. Gambar kondisi tanaman setelah digenangi.....	43
8. Gambar bentuk akar cabai tanaman setelah digenangi.....	45
9. Data hasil pengamatan dan analisis keragaman pengaruh penggenangan pada beberapa varietas cabai yang diberi pupuk terhadap peubah persentase tanaman hidup.....	47
10. Data hasil pengamatan dan analisis keragaman pengaruh penggenangan pada beberapa varietas cabai yang diberi pupuk terhadap peubah lamanya tanaman hidup.....	49
11. Data hasil pengamatan dan analisis keragaman pengaruh penggenangan pada beberapa varietas cabai yang diberi pupuk terhadap peubah tinggi tanaman (cm).....	51
12. Data hasil pengamatan dan analisis keragaman pengaruh penggenangan pada beberapa varietas cabai yang diberi pupuk terhadap peubah jumlah daun (helai).....	52
13. Data hasil pengamatan dan analisis keragaman pengaruh penggenangan pada beberapa varietas cabai yang diberi pupuk terhadap peubah umur berbunga (hst).....	57
14. Data hasil pengamatan dan analisis keragaman pengaruh penggenangan pada beberapa varietas cabai yang diberi pupuk terhadap peubah jumlah cabang (cabang).....	59
15. Data hasil pengamatan dan analisis keragaman pengaruh penggenangan pada beberapa varietas cabai yang diberi pupuk terhadap peubah	

rasio tajuk akar .....	61
16. Data hasil pengamatan dan analisis keragaman pengaruh penggenangan pada beberapa varietas cabai yang diberi pupuk terhadap peubah jumlah buah per tanaman .....	64
17. Data hasil pengamatan dan analisis keragaman pengaruh penggenangan pada beberapa varietas cabai yang diberi pupuk terhadap peubah total bobot buah per tanaman .....	67

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Cabai merupakan tanaman perdu dari famili terong-terongan (*Solanaceae*) yang memiliki nama ilmiah *Capsicum annuum L.* Cabai berasal dari Benua Amerika tepatnya daerah Peru dan menyebar ke negara-negara Benua Amerika, Eropa dan Asia termasuk Negara Indonesia. Cabai (*Capsicum annuum L.*) termasuk tanaman hortikultura sayuran buah semusim yang mudah ditanam baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Tanaman cabai banyak mengandung vitamin A dan C serta mengandung minyak atsiri, yang rasanya pedas dan memberikan kehangatan panas bila kita gunakan untuk rempah-rempah (Wikipedia Indonesia, 2008).

Kebutuhan cabai di Indonesia semakin meningkat dari tahun ketahun. Data statistik menunjukkan kebutuhan cabai dalam negeri pada tahun 2003 sebesar 774.408 ton/tahun dan meningkat menjadi 798.320 ton/tahun pada tahun 2008 (Direktorat Jendral Holtikultura, 2008).

Tingginya harga jual dan beli cabai merah besar (*Capsicum annuum L.*) beberapa tahun terakhir yang sampai pada kisaran Rp 80 ribu per kg, menyebabkan tanaman tersebut masuk dalam agenda pembicaraan nasional. Pada musim penghujan, harga cabai cenderung melambung, dengan pengelolaan tanaman secara tradisional sulit diharapkan hasilnya yang optimal, sebab pada musim hujan serangan hama dan penyakit sangat hebat dan resiko banjir, ternyata selain itu, cabai ternyata mampu sebagai penyebab tingginya laju inflasi nasional tersebut, menunjukkan bahwa cabai benar-benar merupakan komoditas sayuran yang sangat

dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, permintaan akan cabai oleh industri dari hari ke hari terus meningkat, seiring dengan makin maraknya industri pengolahan bahan makanan menggunakan cabai sebagai bahan baku utamanya, misalkan sambal, saus, dan mie instan sehingga untuk itulah diperlukan adanya penerapan teknik budidaya yang tepat sehingga produksi yang dihasilkan tinggi dan berkualitas<sup>1</sup>

Pada umumnya cabai ditanam petani pada awal musim kemarau akan tetapi hasilnya tidak akan optimal. meningkatkan hasil pendapatan petani juga berusaha menanam pada musim penghujan, namun akibatnya lahan yang akan ditanami akan tergenangi akibat dari banyaknya intensitas air hujan yang turun sehingga meyebabkan lahan tanam akan jenuh air. Teknik budidaya jenuh air merupakan cara manipulasi lingkungan yang berpangkal dari prinsip pengaturan system tata air yang tetap sehingga lapisan tanah dibawah perakaran menjadi jenuh air (Sumarno, 1986). Tahap aklimatisasi tanaman cabai terhadap jenuh air berlangsung selama dua minggu (Troedson *et al.*, 1983 *dalam* Syafrizal, 2008) atau berkisar antara 2-4 minggu (Lawn 1985 *dalam* Syafrizal, 2008).

Penggenangan pada budidaya cabai dapat dilakukan pada areal pertanaman dengan irigasi cukup maupun pada drainase yang kurang baik. Kelebihan air pada lahan akan mengakibatkan hal yang buruk pada lahan pertanaman. Pada lahan yang tergenang akan mengakibatkan jumlah pori untuk aerasi akan berkurang. penggenangan juga dapat merusak struktur tanah akibat berlebuhnya jumlah kadar air pada tanah. Selain itu akibat dari berkurangnya jumlah pori maka akan mengurangi

---

<sup>1</sup> <http://labuhanbatunews.wordpress.com/2007/09/08/budidaya-cabe-merah-ala-kipp-labuhanbatu>

total ruang pori yang berakibat meningkatkan tahanan difusi dan menurunkan koefisien difusi. Hal ini menyebabkan laju difusi dan pertukaran gas menurun (Ghulamahdi, 1999).

Penggenangan pendahuluan pada beberapa varietas cabai yang digenangi selama satu minggu menunjukkan hasil sebagian besar dari 15 varietas yang diuji mampu bertahan terhadap perlakuan penggenangan. Diantara 15 varietas yang diuji, varietas Ferosa, Lokal dan Kiyu (F1) merupakan varietas cabai yang termasuk tahan terhadap perlakuan genangan.

Ito *dalam* Suwignyo (2005), menyatakan penggenangan dapat berpengaruh negatif terhadap tanaman. Pengaruh tersebut dapat terjadi akibat dari kerusakan mekanis pada daun, berkurangnya cahaya yang terkena tanaman, terbatasnya difusi gas, keluarnya larutan dari jaringan tanaman dan peningkatan kerentanan tanaman terhadap hama dan penyakit. Grigg (2000) menyatakan bahwa ada beberapa pendekatan dan upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan toleransi tanaman terhadap air. Pada tanaman padi dapat dilakukan dengan cara peningkatan kualitas kultivar dan metode manajemen budidaya tanaman. Kultivar dengan karakter tertentu sangat penting didapat, khususnya yang mampu berproduksi tinggi pada kondisi air yang berlebihan.

Pada lahan yang tergenang, pengurangan proses pemanjangan tanaman saat terendam merupakan hal yang menguntungkan tanaman karena dapat mengurangi penggunaan karbohidrat sehingga energi dapat lebih banyak digunakan untuk proses lainnya (Cho dan Kende, 1997). Tipe tanaman yang toleran terhadap perendaman dengan pemanjangan batang yang moderat mempunyai laju metabolisme yang

lambat selama periode kekurangan oksigen sehingga cocok untuk kondisi lahan yang genangnya tinggi.

Melalui metode penanaman yang menghasilkan pertumbuhan yang baik dan vigor awal yang tinggi sebelum terjadi genangan maka toleransi tanaman terhadap kondisi lahan yang terendam dapat ditingkatkan. Beberapa metode yang mungkin dilakukan adalah penggunaan metode pembudidayaan yang tepat, penggunaan bibit yang toleran genangan dan pemupukan nitrogen yang sesuai. Ehara *et al.*,(1992) menyebutkan bahwa dengan pemupukan nitrogen awal yang tepat maka meningkatkan vigor awal yang baik sehingga tanaman lebih toleran terhadap genangan.

## **B. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemupukan terhadap percepatan pertumbuhan pada beberapa varietas tanaman cabai pra penggenangan

## **C. Hipotesis**

1. Cabai varietas Kiyoo (F1) dengan pemberian pupuk NPK 18,9 gram per tanaman (V9) sebelum penggenangan dapat menghasilkan tanaman cabai yang memiliki pertumbuhan awal yang lebih cepat sehingga toleran terhadap genangan.
2. Kombinasi cabai varietas Kiyoo (F1) dengan pemberian pupuk nitrogen (NPK) 18,9 gram per tanaman (V9) dan penggenangan selama 2 hari dapat menghasilkan produksi cabai yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Melinda. 2010. Karakteristik Akar dan Tajuk Serta Penyerapan Hara N Tanaman Jagung Galur Seleksi Efisiensi Hara. Skripsi. Program Study Agronomi Universitas Sriwijaya, Indralaya (tidak dipublikasikan).
- Badan Direktorat Holtikultura. 2008. Kunker Dan Liputan Sentra Cabe Merah Ciamis. Jakarta.
- Cho, H. Dan H. Kende. 1997. Expansion and internodal growth of deepwater rice. *Plant Physiol.* 113:1145-1151.
- Gardner, F.P., R.B.Pearche, and R.L. Mitcheel. 1985. *Physiology of Crop Plant*. The Iowa State University Press. Diterjemahkan oleh Susilo, H. 1991. *Fisiologi Tanaman Budidaya*. Penerbit Universitas Indonesia . Jakarta.
- Gede Agung, I Dewa., Putu Artini, Ni Wayan, dan Dewi, Nyoman Ratna . 1999. Analisis Usahatani Cabe Merah(*Capsicum Annum L*) di Desa Peraan Tengah, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Jurusan Sosek Fakultas pertanian Universitas Udayana*. Bali.
- Ghulmahdi, M. 1999. Perubahan Fisiologi Tanaman Kedelai (*glycine max (L) Merr*) pada Budidaya Tadah Hujan dan Jenuh Air.
- Grigg, B.C., C.A. Beyrouty, R.J. Norma, E.E. Gbur, M.G. Hanson. 2000. Rice respons to changes floodwater and timing in souther USA. *Field Crops Research* 66:73-79
- Hanafiah, K.A. 1991. *Rancangan Percobaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hariyono, B. 2000. Pemupukan Tanaman jarak Pagar. *Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman serat*. Malang. Hal 25-32.
- Lingga, P. 1990. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penebar Swadaya, Jakarta. Hal 9.
- Maretha, Weny D. 2010. Pengaruh Penggenangan Pada Fase Vegetatif Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Beberapa Varietas Tanaman Cabai. Skripsi. Program Study Agronomi Universitas Sriwijaya, Indralaya (tidak dipublikasikan).

- Nawangsih, A.A., H. P. Imdad dan A. Wahyudi. 1995. Cabai Hot Beauty. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prajnanta, F. 1999. Kiat Sukses Bertanam Cabai di musim Hujan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rukmana, R. 2002. Budidaya Cabai Hibrida Sistem Mulsa Plastik. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rusmarkam, A dan Widya; N.Y. 2002. Ilmu Kesuburan Tanah. Kanisius. Yogyakarta.
- Setiadi. 2000. Bertanam Cabai. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sumarno. 1986. Response of soybean (*Glycine Max L. merr.*) genotypes to continuous saturated water management cultured. Indonesian J. Crop. Scie. 2(2) : 71 – 78.
- Sunaryono, H. 2002. Budidaya Cabai Merah. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Suwignyo, R.A. 2005. Pemercepatan Pertumbuhan Kembali Bibit Padi Pasca Terendam Setelah Mendapat perlakuan “Plant Phyto regulator” dan Nitrogen. Jurnal Tanaman Tropika 8(2): 45-52.
- Syafrizal, Edi Santosa, dan Bakhtiar. 2008. Pengaruh Penggenangan Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Cabai. Jurnal Floratek 3 : 61-67
- Tjahyadi, N. 1998. Bertanam Cabai. Kanisius. Jakarta.
- Wikipedia Indonesia. 2009. Cabai (Online). <http://id.wikipedia.org/wiki/Cabai>. Diakses 25 Februari 2010.
- Wiryanata, B.T. W. 2002. Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Bertanam Cabai Pada Musim Hujan. Agro Media Pustaka. Jakarta.